

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS IV DI SDN 09 MAREKAN

Nur Hamidah¹, Siti Quratul Ain²

Universitas Islam Riau

Email: nurhamidah09@student.uir.ac.id¹, quratulain@edu.uir.ac.id²

Abstract: This study aims to determine the factors that cause learning difficulties in mathematics experienced by fourth-grade students at SDN 09 Maredan. This type of research is descriptive qualitative research. The data sources in this study were fourth-grade teachers and all fourth-grade students of SD Negeri 09 Maredan, totaling 24 students. Data collection techniques in this study used 3 techniques, namely observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used the Milles and Huberman model with 3 stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the factors causing student difficulties can be seen from two factors, namely internal factors, and external factors. Internal factors that cause difficulties in learning mathematics for fourth-grade students are interest and enthusiasm, motivation and attitude (student readiness). Meanwhile, the external factors of students' difficulties in mathematics in grade IV elementary school are students' environmental conditions, namely the school environment, home environment, and community environment. Efforts made by teachers to overcome learning difficulties for fourth-grade elementary school students are increasing the interest and enthusiasm of students who are lacking in learning, providing special guidance to students, adding media and teaching materials as supporting facilities in the classroom.

Keywords: Difficulty Factor, Elementary School, Learning Mathematics.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini tidak terlepas dari adanya campur tangan matematika, sehingga pentingnya pembelajaran matematika diberikan pada setiap jenjang pendidikan. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membawa peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama (Daryanto, Mulyo, 2016). Matematika adalah ilmu tentang logika dan permasalahan-permasalahan yang menarik, matematika membantu manusia untuk menafsirkan masalah-masalah yang di jumpai dalam kehidupan sehari-hari (Samidi & Istarani, 2016).

Menurut (Hasratuddin, 2013) tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah agar peserta didik mampu; 1) menggunakan penangkapan pola dan sifat, serta melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, bukti dan pernyataan matematika, 2) memecahkan masalah yang meliputi masalah, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi, 3) mengomunikasikan gagasan dan simbol, 4) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam pembelajaran matematika.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut untuk dapat membuat siswa menguasai atau memahami materi yang diajarkan untuk mengembangkan kreatifitas berpikir siswa sebagai peningkatan kemampuan berpikir untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Salah satu tugas dari guru adalah membantu siswa memahami dan menguasai semua mata pelajaran yang ada di SD. Menurut (Eka Permana et al., 2016) Ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru sebagai peran penting agar pembelajaran lebih efektif, variasi dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal. Sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam materi belajar yang disampaikan guru terkhususnya pada pelajaran matematika di Sekolah dasar.

Dalam pembelajaran matematika ini sendiri, guru mengungkapkan dalam proses belajar mengajar masih berpusat pada guru. Salah satunya pada mata pelajaran matematika, siswa masih kurang aktif pada saat diberikan soal matematika, dan hanya ada beberapa siswa saja yang berani maju kedepan kelas untuk menyampaikan hasil jawabannya. Dengan demikian, dapat dibuktikan guru lebih terfokus menggunakan metode pembelajaran ceramah. Guru juga kurang memanfaatkan media pendukung, metode pun tidak bervariasi, sehingga sulit untuk memperjelas materi yang diajarkan. Tidak adanya media pembelajaran dapat membuat siswa kurang menyukai pembelajaran matematika yang menyebabkan kesulitan dalam belajar matematika. Kesulitan ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini disebabkan karena siswa hanya sekedar menghafal rumus saja dalam belajar. Karena rumus yang dihafal terlalu banyak, akhirnya siswa jenuh dan malas untuk mempelajari matematika (Prabandari, 2019).

Saat guru menyampaikan pembelajaran kepada siswa diharapkan siswa tidak mengalami kesulitan belajar dalam mempelajari matematika yang disampaikan oleh guru. Namun kenyataannya masih banyak dijumpai siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Tingkat penguasaan materi siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa serta prestasi yang biasanya dijadikan dalam bentuk nilai. Pada penguasaan mata pelajaran masih banyak siswa mendapatkan nilai rendah. Penguasaan pembelajaran matematika ini dapat disebabkan oleh kesulitan siswa dalam menanggapi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kesulitan belajar matematika adalah keadaan dimana seseorang mengalami kesulitan dalam pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar siswa. Kesulitan dapat diartikan ketidak mampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru ataupun ketidak mampuan siswa dalam menerima atau menerap materi yang disampaikan guru (Ismail, 2016). Kesulitan yang dialami siswa dalam belajar harus menjadi perhatian bagi kedua belah pihak, baik guru maupun orangtua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Ada beberapa kasus kesulitan dalam belajar matematika dengan masih banyaknya siswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan

konsep-konsep pada mata pelajaran matematika, serta kesalahan dalam mengerjakan tugas dan soal-soal tes. Kesalahan adalah penyimpangan terhadap jawaban yang benar dari butir soal (Tusturi et al., 2017).

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut (Sari & Zamroni, 2019) faktor internal siswa (dari dalam diri siswa), antara lain: 1) Faktor fisiologis: cacat mental, bakat, motivasi, ego, dan intelegensi. Faktor eksternal siswa (dari luar diri siswa), antara lain: 1). Faktor keluarga, salah satu faktor kesulitan belajar adalah suasana dalam keluarga kurang mendukung kegiatan belajar seperti: kegaduhan di rumah, kurang perhatian orang tua, kurangnya peralatan belajar, dan kurangnya faktor ekonomi keluarga sehingga fasilitas anak tidak dapat disediakan. 2). Faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan sekolah yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran akan mengakibatkan kesulitan belajar pada anak seperti: kegaduhan, bau busuk, dan sebagainya. 3). Faktor lingkungan tempat tinggal. Faktor lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung seperti: pergaulan, pengaruh teknologi, pengaruh menonton TV, dan keadaan alam dapat mempengaruhi kesulitan belajar pada anak.

Permasalahan yang dipaparkan di atas menyebabkan banyak siswa yang menganggap bahwa pembelajaran matematika pembelajaran yang sulit dipelajari, dan membosankan. Seperti yang diungkapkan oleh Susanto, (2015) bahwa dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan bagi yang berkesulitan belajar. Siswa yang berkesulitan belajar sering melakukan kekeliruan dalam menjelaskan dan mengerjakan soal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV Ibu Siti Fatimah, S.Pd. di SDN 09 Maredan Kecamatan Tualang sebagian besar siswa kesulitan belajar matematika. Siswa masih kurang aktif di dalam proses pembelajaran khususnya pada saat guru memberikan soal kepada siswa, hanya ada beberapa siswa yang berani maju kedepan kelas untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru. Dari hasil belajar siswa juga ditemukan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah pada mata pelajaran matematika. Hal tersebut di buktikan dengan masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM sebanyak 18 siswa atau 75% dari 24 siswa memperoleh nilai dibawah 75. Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV, guru tersebut menyatakan bahwa hal tersebut dikarenakan siswa kesulitan dalam mengerjakan soal cerita, siswa masih kesulitan dalam memahami maksud dari soal serta masi kebingungan menggunakan operasi hitung yang digunakan. Kemudian minat siswa masih rendah terhadap mata pelajaran matematika. Menurut siswa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sangat sulit.

Permasalahan di atas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni et al., 2020) yang menyakatan bahwa kesulitan siswa disebabkan oleh 2 faktor yaitu Faktor internal

dan faktor eksternal yang menyebabkan siswa kesulitan belajar matematika. Faktor internalnya adalah sikap siswa, minat belajar, motivasi siswa, dan kemampuan penginderaan, sedangkan faktor eksternalnya adalah strategi pembelajaran, peralatan belajar, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Sejalan dengan pendapat diatas (Prabandari, 2019) Hasil temuan menunjukkan kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa karena persepsi negative siswa terhadap pembelajaran matematika, kemudian faktor penyebab kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal (kurangnya siswa memiliki intelegensi, motivasi belajar, dan kesehatan tubuh) dan faktor eksternal (penggunaan media pembelajaran dan situasi keluarga). Kemudian (Andri et al., 2020) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahawa ditemukan 5 faktor yang mengelompok yang mempengaruhi kesulitan belajar yang diberi nama faktor minat dengan persentase variance 28.997%, faktor guru dengan persentase 14.386%, faktor kebiasaan belajar dengan persentase 9.860%, faktor lingkungan keluarga dengan persentase 9.860% dan faktor suasana rumah dengan persentase varians 7.290%. Sedangkan faktor yang paling dominan mempengaruhi kesulitan belajar yaitu faktor minat dengan persentase varians 28,997.

Berdasarkan deskripsi permasalahan diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar matematika, mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar matematika, serta solusi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan permasalahan ini peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian lebih dalam lagi dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SDN 09 Maredan”.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan dan pengungkapan fakta dan fenomenal, variabel dan kejadian yang terjadi saat penelitian (Sidik, 2019). Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dapat diperoleh dari dari deskriptif berupa kata-kata dan tulisan dan juga dapat dari prilaku(Sugiyono, 2017). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar matematika di kelas IV Sekolah Dasar.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 09 Maredan, Kecamatan Tualang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021 sampai dengan bulan Januari 2022. Sumber informasi dalam wawancara ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 09 Maredan Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancraa, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan model analisis dari Miles and Huberman dalam (1) pengumpulan data; (2) Reduksi data; (3) Penyajian data; (4) membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SDN 09 Maredan. Penelitian ini direncanakan dari bulan November 2021 sampai Februari 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kesulitan belajar matematika siswa yaitu (1) faktor internal yang meliputi motivasi, minat, sikap, (2) faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Berikut penjelasan lebih rinci:

Faktor Internal

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, guru kelas tersebut menyatakan bahwa salah satu faktor kesulitan siswa belajar matematika adalah faktor internal meliputi motivasi, minat dan sikap siswa. Minat dan semangat sangatlah mempengaruhi hasil pembelajaran terutama pada siswa SD. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan siswa SD kelas IV yang menyatakan bahwa siswa banyak yang bosan ketika belajar matematika dalam kelas. Ketika bosan siswa biasanya mencoret buku, bicara dengan teman serta menggambar buku. Sehingga hal ini dapat mengganggu proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah ketika jam pelajaran matematika.

Ketika belajar mata pelajaran matematika para siswa cenderung terlihat bosan, padahal guru sudah berusaha menerangkan sebaik mungkin kepada mereka namun banyak dari mereka yang menggambar bahkan ngobrol dengan temannya, hal ini membuat pembelajaran jadi tidak kondusif.

Hal ini sesuai dengan pendapat Winkel, (2007) minat dan keteratrikan diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang tertentu. Pendapat (Abu, 2007) mengemukakan bahwa minat dan ketertarikan adalah sikap jiwa seseorang yang setuju pada sesuatu dengan unsur perasaan yang kuat. Berdasarkan penuturan guru dan murid, ketertarikan pada pelajaran matematika masih sangat rendah sehingga mereka cenderung melakukan kegiatan lain.

Sejalan dengan pendapat Menurut (S.B Djamarah, 2002) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas tersebut secara konsisiten dengan senang. Sedangkan pengertian minat menurut (Winkel, 2007) minat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang tertentu.

Sehingga berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor minat, merupakan hal yang dapat mengganggu proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah ketika jam pelajaran matematika karena minat adalah sikap jiwa seseorang yang setuju pada sesuatu dengan unsur perasaan yang kuat.

Selain minat, motivasi juga mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru yang menyatakan bahwa pada saat siswa diberikan motivasi maka nilai siswa akan lebih baik daripada sebelum diberikan motivasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan siswa kelas IV yang menyatakan bahwa siswa senang jika guru memberikan semangat kepada siswa pada saat siswa tidak bisa menjawab soal yang diberikan guru.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Nuraini & Laksono, 2019) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam kaitannya dengan subjek pembelajaran yaitu faktor psikologis, yang secara lebih spesifik mengenai motivasi belajar. Motivasi belajar ini sering disebut motivasi internal. Motivasi internal merupakan suatu penggerak yang berasal dari dalam diri siswa yang membuat mereka melakukan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, memberikan arah dalam kegiatan belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Motivasi menurut (Hero & Sni, 2018) merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa (anak) yang sanggup menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar (anak didik/siswa) dapat tercapai.

Selain minat dan motivasi salah satu faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah sikap atau kebiasaan belajar siswa. Kebiasaan belajar setiap anak tentunya berbeda satu sama lain hal ini karena tiap anak berbeda, dalam pembelajaran matematika tentunya gaya belajarnya berbeda daripada pelajaran tema. Guru kelas juga menambahkan terkait kebiasaan belajar siswa bahwa siswa yang biasanya aktif ketika belajar tema biasa, cenderung agak pendiam apabila belajar matematika, dan cenderung menyukai kalau saya yang menjelaskan langsung kepada siswa. Kebiasaan belajar para siswa ditentukan juga oleh pelajaran yang dipelajarinya, hal ini juga cenderung mengubah kebiasaan mereka dalam menghadapi pelajaran yang diberikan guru.

Sikap merupakan bagian yang tidak terlepas dari kehidupan manusia, karena tanpa adanya sikap tersebut sulit untuk dikatakan bahwa orang tersebut masih menjalankan fungsinya sebagai manusia. Sikap sangat diperlukan bagi seseorang untuk menilai dan meyakini sesuatu untuk merasakan senang atau tidak senang terhadap sesuatu dan untuk melakukan tindakan selanjutnya. Dengan sikap akan tercermin kepribadian seseorang.

Menurut Gene R. Hawes dan Lynne Salop hawes yang di kutip oleh Gie, (1994) sikap (attitude) dirumuskan sebagai "*A general predisposition or mental set with regard to any persons, beliefs, or other entities; educational system typically seek to encourage the development of certain attitudes in their students, in addition to inculcating knowledge*". (suatu kecenderungan umum atau kesiagaan mental dalam hubungannya dengan berbagai orang, keyakinan, atau entitas lainnya apapun; system sistem pendidikan secara khas berusaha menganjurkan sikap-sikap tertentu pada muridmurid mereka sebagai tambahan dari menanamkan pengetahuan).

Ellis, (2007) yang di kutip oleh Ngalim Purwanto dalam buku yang berjudul Psikologi Pendidikan mengatakan “*Attitude involve some knowledge of sitation. However, the essential aspect of the attitude is found in the fact that some characteristic feeling or emotion is experienced, and as we would accordingly expect, some definite tendency to action is associated*”. (yang sangat memegang peranan penting di dalam sikap ialah factor perasaan atau emosi dan factor kedua adalah reaksi atau respons, atau kecenderungan untuk bereaksi).

Sikap terhadap pelajaran matematika dapat diartikan sebagai cara seseorang mereaksi terhadap pelajaran matematika baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu sikap siswa terhadap pelajaran matematika juga akan menentukan apakah siswa tersebut mereaksi positif atau negatif terhadap pelajaran matematika. Sikap ini akan membedakan pula pelajaran matematika dengan pelajaran lainnya. Jika siswa mempunyai sikap positif terhadap pelajaran matematika maka dia akan mengkategorikan matematika sebagai pelajaran yang menarik serta bermanfaat untuk di pelajari. Sebaliknya, jika siswa mereaksi negatif terhadap pelajaran matematika maka dia akan mengkategorikan pelajaran matematika sebagai pelajaran yang tidak menarik dan kurang bermanfaat untuk di pelajari.

Berdasarkan deskripsi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor internal merupakan penyebab kesulitan belajar matematik siswa kelas IV SDN 09 Maredan.

Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, guru menyatakan bahwa selain faktor internal, kesulitan belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu ingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Kondisi lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap bagaimana siswa berinteraksi serta mereka dalam proses belajar mengajar, siswa juga menyatakan bahwa siswa sangat senang jika kelas tenang. Guru kelasnya juga mengatakan Para siswa sangat menyukai lingkungan sekolah mereka karena itulah mereka tidak pernah libur sekolah. Lingkungan yang menyenangkan memacu siswa untuk hadir terus dalam pelajaran. Sehingga hal ini menjadi nilai lebih bagi sekolah tersebut.

Kondisi ruang kelas dan lingkungan sekolah yang bersih membuat siswa nyaman sekolah di sana. Guru kelas juga menambahkan siswa senang sekolah disini karena lingkungannya yang nyaman dan bersih. Ruang kelas yang bersih serta lingkungan sekolah yang nyaman menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa yang bersekolah disana.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bryan Pudji Hartono, 2018) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar di sekolah berhubungan dengan hasil belajar matematika siswa, maka kenaikan dan penurunan hasil belajar matematika siswa berkaitan dengan lingkungan belajar di sekolah. Dengan kata lain, semakin baik lingkungan belajar siswa di sekolah maka hasil belajar akan meningkat. Oleh karena itu, diharapkan berbagai pihak dapat mengoptimalkan peranannya dalam meningkatkan hasil belajar matematika.

Selain itu, (Pakiding, 2016) juga menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika sebesar 24,9%, kedua pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar matematika sebesar 22,4%, ketiga pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika sebesar 21,5%, keempat pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa sebesar 24,6%, kelima pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa sebesar 30,1%, keenam pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi sebesar 53%, ketujuh pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar matematika melalui motivasi sebesar 65% dan kedelapan pengaruh pola asuh orang tua, lingkungan sekolah dan motivasi terhadap hasil belajar matematika sebesar 48,3%.

Selain faktor sekolah, faktor lingkungan dan masyarakat juga merupakan penyebab kesulitan belajar matematik siswa kelas IV SDN 09 Maredan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru dan siswa kelas IV yang menyatakan bahwa lingkungan rumah dan masyarakat menjadi penyebab siswa kesulitan belajar matematika. Adanya perhatian dari orang tua dirumah terhadap anak merupakan faktor yang mempengaruhi bagaimana siswa menghadapi pelajaran. Ketika siswa memiliki tugas atau pekerjaan rumah, maka orangtualah yang berperan untuk membantu anak dirumah. Perhatian dari orang tua akan mempermudah siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru disekolah.

Sejalan dengan pendapat diatas, (Wibowo et al., 2021) menyatakan bahwa Keinginan/dorongan dan ketertarikan siswa dalam belajar merupakan salah satu kunci untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar matematika yang menimbulkan banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya (1) faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kurangnya minat dan motivasi peserta didik saat pembelajaran matematika (2) faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar diri siswa, seperti metode guru, perhatian orang tua dirumah, dan lingkungan masyarakat siswa itu sendiri.

Faktor yang terakhir adalah keadaan ekonomi keluarga yang memungkinkan untuk melengkapi fasilitas belajar siswa. Hubungan kekeluargaan mempengaruhi dalam kegiatan belajar siswa, hubungan kekeluargaan yang kurang baik dapat membuat siswa tidak betah dirumah dan tentunya dapat mempengaruhi keinginan siswa dalam belajar, dan begitu pula sebaliknya (Sari.D.K, 2018). Suasana yang baik di rumah dan nyaman juga membantu siswa berminat dalam belajar, seperti tempat belajar yang mendukung, respon siswa yang menjawab bahwa tempat yang nyaman dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar terutama dalam pelajaran matematika yaitu sebesar 3%. Tidak banyak namun hal ini tentu dapat menjadi gambaran untuk orang tua dalam menciptakan suasana yang nyaman untuk belajar. Suasana rumah juga harus mendukung anak dalam belajar, kerapian dan ketenangan di dalam rumah perlu dijaga (Al Fuad dan Zuraini et al., 2016).

Selanjutnya kondisi lingkungan di sekitar siswa juga berpengaruh dalam minat belajar matematika yaitu pergaulan teman sebaya. Teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif misalnya ketika siswa bersama teman-teman sebayanya melakukan aktivitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar serta patuh pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakat (Budikunoroningsih, 2017). Sedangkan pengaruh negatif seperti pelanggaran norma sosial dimasyarakat yang berakibat memungkinkan siswa untuk melanggar peraturan di sekolahnya. Memang teman sebaya sangat berpengaruh dalam minat belajar siswa terutama dalam pelajaran matematika.

Upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelas IV SDN 09 Maredan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah meningkatkan minat dan semangat belajar siswa yang kurang, memberikan bimbingan khusus pada siswa, menambah media dan bahan ajar sebagai alat penunjang yang ada di kelas selama proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat upaya mengatasi kesulitan belajar menurut (Syah Muhibbin, 2009) yaitu meningkatkan semangat siswa, menggunakan media di dalam proses pembelajaran, dan memberikan bimbingan khusus pada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar khususnya belajar matematika.

Ahmad & Supriyono (2013) juga mengemukakan bahwa terdapat enam tahap untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu mengumpulkan data siswa yang mengalami kesulitan belajar, mengolah data, melakukan diagnosis, memberikan bimbingan dan melakukan evaluasi terkait kesulitan belajar yang di alami siswa.

Dalam proses pembelajaran media sebagai alat penunjang pembelajaran yang diberikan guru sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran serta pemahaman siswa pada pelajaran matematika yaitu ketika belajar dengan menggunakan buku tema mudah mengerti dan Guru kelas IV jarang menggunakan media dalam proses pembelajaran. Menurut guru untuk penggunaan media pembelajaran perlu dilihat apakah pembelajaran tersebut membutuhkan media atau tidak. Namun untuk saat ini guru jarang menggunakan media pembelajaran karena melihat waktu pembelajaran yang singkat dan hanya menjelaskan materi saja.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Winkel, 2007) Faktor sekolah yang tidak kalah pentingnya yaitu faktor kurikulum. Kurikulum yang kurang baik, misalnya: Bahan-bahannya terlalu tinggi, pembagian bahan tidak seimbang, dan adanya pendataan materi. Hal ini akan membawa kesulitan belajar bagi murid-murid. Dan media yang kurang. Media dan alat penunjang pembelajaran lainnya sangat membantu dalam proses pembelajaran agar guru mudah menerangkan serta siswa dapat paham dengan mudah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar dapat diatasi dengan beberapa langkah yaitu meningkatkan minat dan semangat belajar siswa yang kurang, memberikan bimbingan khusus pada siswa, menambah media dan bahan ajar sebagai alat penunjang yang ada di kelas selama proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan tentang faktor faktor penyebab kesulitan belajar Matematika di SDN 09 Maredan, dapat dibagi menjadi dua yaitu berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu minat, motivasi dan sikap siswa. Sedangkan Faktor eksternal kesulitan siswa pada pelajaran matematika di kelas IV SD yaitu : lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat . Upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar yaitu meningkatkan minat dan semangat belajar siswa yang kurang, Memberikan bimbingan khusus pada siswa, menambah media dan bahan ajar sebagai alat penunjang yang ada di kelas.

BIBLIOGRAFI

- Abu, A. (2007). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Ahmad & Supriyono. (2013). *Psikologi Belajar*. PT Rineka Cipta.
- Al Fuad dan Zuraini, Z., Yang, F.-F., Tunas Bangsa, J., Al Fuad, Z., Zuraini, dan, Kunci, K., Belajar, M., PGSD STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, D., & PGSD STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I Sdn 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 45.
- Andri, A., Dores, O. J., & Lina, A. H. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Sdn 01 Nanga Kantuk. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 158-167. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i1.688>
- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 25-37. <https://doi.org/10.30595/.v1i1.7929>
- Bryan Pudji Hartono. (2018). Hubungan Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JURNAL ILMIAH MATHGRAM Program Studi Matematika*, 2(01), 1-8. <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/mthg/article/view/167>
- Budikunoroningsih, S. (2017). Pengaruh Teman Sebaya dan Persepsi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresivitas Siswa di Sekolah Dasar Gugus Sugarda. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 1(2), 85. <https://doi.org/10.30595/jssh.v1i2.170>
- Eka Permana, W., Sulianto, J., & Widyaningrum, A. (2016). *Keefektifan Model Pembelajaran*

- Quantum Teaching Terhadap Kreatifitas Dan Hasil Belajar Matematika Kelas Iii Sd.* 3(2), 148-153.
- Ellis, R. S. (2007). *Educational Psychology: A Problem Approach D. Von Nostrand Company* (London, Ne). New Jersey.
- Gie, T. L. (1994). *Cara Belajar yang Efisien*. PUBIB.
- Hasratuddin. (2013). Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA*, 6(2), 130-141. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/960>
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 129-139. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1568>
- Ismail. (2016). Issn e-issn : 2460-4917 : 2460-5794. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 30-43.
- Istarani, S. dan. (2016). *Kompetensi dan Profesionalisme Guru Ilmu Pengetahuan (IPA) dan Matematika*. LARISPA.
- Nuraini, N. L. S., & Laksono, W. C. (2019). Motivasi Internal dan Eksternal Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Matematika. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 115-124. <https://doi.org/10.17977/um009v28i22019p115>
- Pakiding, S. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi Belajar Siswa SMK Kecamatan Samarinda Utara. *Jurnal Pendas Mahakam*, 1(2), 237-249.
- Prabandari. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD Negeri 4 Genengadul. *FKIP PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1. <https://eprints.ums.ac.id>
- S.B Djamarah. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Sari.D.K. (2018). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Komputer Akutansi Siswa Kelas XI SMKNegeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, E. N., & Zamroni, Z. (2019). The impact of independent learning on students' accounting learning outcomes at vocational high school. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(2), 141-150. <https://doi.org/10.21831/jpv.v9i2.24776>
- Sidik, U. & M. . (2019). *Penelitian Kualitatif*. CV Nata Karya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Fajar Interpretama Mandiri.
- Syah Muhibbin. (2009). *Psikologi Belajar*. PT Grafindo Persada.
- Tusturi, R., HR, M., & Vitoria, L. (2017). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 129.

Wibowo, D. C., Ocberti, L., & Gandasari, A. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 60–64.

Winkel, W. . (2007). *Psikologi Pengajaran*. Media Abadi.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

